

PENGARUH MEDIA MUSIK DAN LAGU DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Adyla Syukrhaini Marwi

Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Korespondensi penulis: yuliantisinurat2020@gmail.com

Isnaini Rahmah Lubis

Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Yulianti Sinurat

Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Syarifah Widya Ulfa

Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Tsaabitah Husnaa Br Nainggolan

Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Abstract. *Music is anything that is fun, brings joy, has a certain rhythm, melody, timbre (tone color) to help the body and mind work together. Music has long been considered to have an influence on the human body and soul. Music can also balance the function of the right brain and left brain, which means balancing the development of intellectual and emotional aspects. The method used in this research is descriptive quantitative method. Quantitative research is research that describes a phenomenon. This method is used to describe or describe clearly about the influence of music media on student learning outcomes. The findings show that listening to music while learning in class can improve student learning outcomes. The use of music in class will help increase students' joy in learning and at the same time can also increase the effectiveness of achieving goals. No less important is learning through music or learning with music.*

Keywords: *Music, Song, Media, Learning*

Abstrak. Musik merupakan segala sesuatu yang menyenangkan, mendatangkan keceriaan, mempunyai irama (ritme), melody, timbre (tone colour) tertentu untuk membantu tubuh dan pikiran saling bekerja sama. Musik telah lama dianggap memiliki pengaruh terhadap tubuh maupun jiwa manusia. Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menjabarkan suatu fenomena. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan dengan jelas tentang pengaruh media music terhadap hasil belajar siswa. Hasil temuan menunjukkan bahwa mendengarkan music saat melakukan pembelajaran dalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan musik di kelas akan membantu meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar dan sekaligus juga dapat meningkatkan

efektivitas ketercapaian tujuan. Yang tidak kalah pentingnya belajar melalui musik dan atau belajar dengan music.

Kata kunci : Musik, Lagu, Media, Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Media berasal dari bahasa latin yaitu "**Medium**" yang secara harfiah berarti tengah, perantara, ataupun pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971). Media pembelajaran merupakan suatu bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal, meningkatkan motivasi pada anak, merangsang pola pikir anak agar dapat berpikir dan beranalisis secara mandiri, serta dapat mempermudah anak dalam menerima inti dari informasi yang diberikan.

Media pembelajaran, harus disesuaikan dengan daya tangkap pada anak tujuannya adalah agar anak tersebut dapat secara mudah menerima inti dari pembelajaran yang diberikan, yaitu dengan hal-hal yang menarik, menyenangkan, penuh warna, serta tidak membuat anak tersebut merasa bosan. Maka dari itu dalam proses pembelajaran, pengajar memerlukan alat bantu mengajar dalam upaya menyampaikan bahan ajarnya kepada pembelajar. Alat bantu tersebut dapat berupa music. Musik memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan khususnya pada anak-anak, diantaranya adalah dapat meningkatkan perkembangan intelektual pada anak, dapat mempermudah komunikasi anak, dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, dan musik pun dapat meningkatkan rasa senang pada anak.

Untuk mengimplementasikan musik dalam media pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi yakni pengajar dapat memutar musik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, materi pembelajaran dapat dinyanyikan menggunakan musik ataupun musik dijadikan sebagai media penghafal materi pada anak. Tujuannya adalah agar anak merasa rileks, memperbaiki konsentrasi dan ingatan dan juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak.

Hasil penelitian yang kami peroleh ialah bahwa media music dan terhadap hasil belajar siswa memiliki dampak yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana siswa yang belajar dengan mendengarkan music atau yang di beri perlakuan memiliki peningkatan hasil belajar, dimana dapat dilihat di kelas XI-1 yang dilakukan percobaan menggunakan media music siswa di kelas tersebut mengalami peningkatan belajar saat di lakukan media music saat mengerjakan soal-soal preetes,t hal ini berbeda dengan siswa di kelas XI-2 yang tidak dilakukan perlakuan apapun, walupun hasil nya ada peningkatan tetapi tidak sebanyak kelas yang di beri perlakuan. Dapat juga dilihat bahwa siswa yg kelasnya tidak di lakukan perlakuan cenderung riuh atau berisik karena siswa berbicara kepada siswa yang lain berbeda dengan kelas yang di berikan perlakuan, ruang kelas menjadi kondusif saat di lakukan perlakuan karen siswa mendengarkan dengan seksama music dan lebih fokus menjawab soal soal yang di berikan.

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Pengertian Music

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat anak rileks dalam belajar adalah dengan terapi musik. Musik merupakan segala sesuatu yang menyenangkan, mendatangkan keceriaan, mempunyai irama (ritme), melody, timbre (tone colour) tertentu untuk membantu tubuh dan pikiran saling bekerja sama. Musik telah lama dianggap memiliki pengaruh terhadap tubuh maupun jiwa manusia. Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik juga diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu (Izam, 2016)

Demikian pula telah berkembang anggapan dalam masyarakat bahwa musik klasik paling membantu dalam perkembangan intelegititas. Apabila jenis musik tertentu benar-benar dapat membantu aktivitas otak maka hal ini dapat menolong prestasi belajar siswa. Salah satu jenis musik yang sering digunakan dalam pengkondisian situasi belajar atau situasi kerja adalah jenis musik klasik. Musik klasik memiliki irama lambat dan dapat ditemukan dalam semua genre musik yang dapat memberikan perasaan tenang dan perasaan damai adalah musik dengan irama yang lebih lambat (Wulansari, Dewi, & Murni, 2019)

Salah seorang ilmuwan dari timur tengah, Al-Farabi Di dalam bukunya, *Great Book About Music*, Al-Farabi mengatakan bahwa musik dapat membuat rasa tenang atau nyaman, sebagai pendidikan moral, mengendalikan emosi, pengembangan spiritual, dan menyembuhkan gangguan psikosomatik. Musik yang dapat memberikan ketenangan dan kedamaian adalah musik dengan tempo yang lebih lambat. Musik dengan tempo lambat tersebut dapat ditemukan dalam semua genre, salah satunya adalah musik instrumen. Hal ini dapat memberikan gambaran adanya hubungan antara musik dengan respon seseorang yang sebenarnya tidak jauh dari hubungan emosi antar musik dan pendengar. Oleh karena itu, pendengar dapat merasakan ketenangan maupun kedamaian dengan mendengarkan musik secara tiba-tiba.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Supradewi (2010) mengungkapkan bahwa musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar dalam kondisi santai dan reseptif. Detak jantung orang dalam keadaan ini adalah 60 sampai 80 kali per menit. Kebanyakan musik barok sesuai dengan kondisi detak jantung manusia yang santai dalam kondisi belajar optimal. Dalam keadaan ini otak memasuki gelombang alfa (8-12 Hz), gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami relaksasi (Pasiak, 2007; Mustajib, 2010). Gelombang alfa merupakan kewaspadaan yang rileks (relaxed alertness) atau kadang juga disebut kesadaran yang rileks (relaxed awareness). Otak pada ritme alfa adalah kondisi otak yang rileks namun waspada, sehingga bagian dari otak, yaitu hippocampus dan somatosensory, dapat bekerja dengan optimal, Ostrander & Schoeder dalam (Supradewi, 2010).

Musik dapat mempengaruhi perkembangan otak karena sifat plantis dari otak. Stimuli musik pada awal perkembangan akan sangat menentukan pengaruh dalam jangka waktu yang lama. Sebaliknya, awal pengalaman yang negatif (tanpa musik) akan mendapat konsekuensi dramatik yang berkepanjangan. Hubungan (interaksi) antara psikologi dan musik juga ditunjukkan oleh tumbuh kembangnya disiplin terapi musik dalam konteks pentingnya pengalamannya musikal dalam kehidupan manusia (Zamil, 2016)

Ada beberapa musik yang dapat meningkatkan daya tangkap peserta didik yaitu musik klasik, musik barok dan ayat suci al quran. Selain yang telah disebutkan tersebut, salah satu jenis musik yang dapat membuat konsentrasi peserta didik dalam belajar adalah musik instrumental. Musik instrumen merupakan musik yang tidak disertai oleh alunan suara. Musik instrumen memiliki beberapa pengaruh dalam pembelajaran, selain bermanfaat sebagai media pembelajaran musik juga dapat membantu meningkatkan tingkat intelegensi peserta didik karena memiliki peranan dalam menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, sehingga dapat membantu peserta didik berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Selain membantu meningkatkan konsentrasi musik juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan (Kotu, 2017).

Pengaruh ini bisa bersifat negatif atau positif. Pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar disebabkan oleh paling sedikit tujuh faktor, yaitu : (1) emosi tertentu yang dibangkitkan oleh jenis musik tertentu, (2) Preferensi musik peserta didik, (3) Pengetahuan peserta didik sebelumnya mengenai topik yang dipelajari, (4) Teknik berpikir yang dibutuhkan, (5) Volume musik, (6) Karakter musik, dan (7) waktu pemutaran musik (Savitri, 2017)

Pendapat senada yang memperkuat pernyataan tersebut ialah Campbell (2001: 220- 221) yang mengungkapkan bahwa musik dapat menghilangkan stres sebelum ujian, membantu pembentukan pola pikir, mempengaruhi perkembangan emosi, spiritual, dan kebudayaan; sedangkan Ortiz (2002: 180) menambahkan bahwa musik juga dapat meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan mengurangi suara-suara eksternal yang bisa mengalihkan perhatian. Musik- musik populer (misalnya Baroque String Concert) sangat efektif untuk membaca dan konsentrasi, sedangkan musik Klasik dan Baroque, apabila dirancang secara khusus dapat meningkatkan konsentrasi dan keinginan belajar.

Gardiner, berpendapat bahwa musik dapat membantu seseorang memfokuskan diri pada hal yang dipelajari, meningkatkan prestasi belajar membaca dan matematika anak usia enam dan tujuh, sependapat dengan pendapat tersebut Jurnal The American Musik Teacher (Raharja, 2009) menyebutkan bahwa musik Mozart dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kreativitas anak, yaitu (1) dapat meningkatkan kemampuan verbal, emosional, dan kecerdasan spasial, (2) memperbaiki konsentrasi dan memori, (3) menginspirasi otak kanan dalam proses kreatif, (4) memperkuat kemampuan berpikir intuitif, (5) mendorong relaksasi, (6) memperbaiki gerakan tubuh dan koordinasi, dan (7) meningkatkan ketenangan atau suasana hati dan memelihara motivasi.

Tujuan Menggunakan Music Dalam Pembelajaran

Pada dasarnya, tujuan pendidikan musik pada semua jenjang pendidikan sama. Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2)

mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi (Jamalus, 1998: 91).

Tujuan pendidikan musik dalam pembelajaran adalah untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik diharapkan dapat membina perilaku, sikap dan watak siswa. Dari sini, nampak bahwa upaya pembentukan pribadi siswa mendapat porsi yang lebih utama dalam pembelajaran musik di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cukup cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri (Mulyasa, 2003: 21).

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar musik di sekolah, siswa harus memperoleh pengalaman bermusik, yaitu melalui kegiatan mendengarkan, bermain musik, bernyanyi, membaca musik, dan bergerak mengikuti musik, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut. Melalui pemahaman siswa terhadap unsur-unsur atau elemen-elemen musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya musik, serta ekspresi sebagai bagian dari pengalaman bermusik, maka menanamkan pula kesadaran adanya kebutuhan musik dan bermusik bagi kehidupan siswa. Dengan demikian, masuknya pembelajaran musik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah umum dalam kurikulum sekolah merupakan media sarana pendidikan yang sebenarnya bertujuan sebagai sarana pembentukan perilaku, sikap, dan watak anak didik.

Manfaat Music Dalam Pembelajaran

Untuk mengintegrasikan music dalam pembelajaran, dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Seperti pada saat pembelajaran, guru dapat memutar musik untuk menciptakan relaksasi dan kegairahan siswa. Musik menjadi pembangkit motivasi siswa. Mereka bergairah mengikuti kegiatan belajar dan melepas ketegangan dalam menyelesaikan kegiatan. Penelitian-penelitian membuktikan bahwa musik memberikan banyak manfaat kepada manusia atau siswa seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, dan mampu membangun kecerdasan emosional.

Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Sampai saat ini ada anggapan musik yang bisa memberi pengaruh positif dan mencerdaskan otak adalah musik klasik. Gallahue (Sri : 2005), mengatakan "Rithme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkaiannya) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah".

Beberapa manfaat mengajarkan musik pada anak sejak dini adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kepekaan anak terhadap keindahan, khususnya suara
- b. Melatih keseimbangan mental
- c. Pertumbuhan emosional menjadi optimal
- d. Mencerdaskan otak anak
- e. Sarana menyalurkan rasa ingin tahu secara positif
- f. Membentuk rasa percaya diri yang kuat

- g. Sarana menggali potensi dan bakat musik dalam diri anak
- h. Anak memiliki kepekaan yang jauh lebih besar
- i. Membantu anak menjadi diri pribadi yang mandiri
- j. Memperbaiki kontrol motoris
- k. Meningkatkan kemampuan bahasa dan berbicara
- l. Mengontrol emosional dan perkembangan sosial anak (Pramono, 2015: 158-159).

Hakikat Music

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera individu. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam di antaranya bahwa (1) musik adalah bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar, (2) musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya, dan (3) musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau oleh kelompok individu yang disajikan sebagai musik. Dari beberapa definisi tersebut, maka musik merupakan segala bunyi yang dihasilkan manusia secara sengaja yang disajikan sebagai musik. Musik memiliki tiga bagian penting, yaitu bit, ritme, dan harmoni. Kombinasi ketiganya akan menghasilkan musik yang enak. Musik yang baik adalah musik yang menyelaraskan ketiganya, sehingga menjadi satu kesatuan yang harmoni. Ketiga bagian penting tersebut, masing-masing akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kehidupan manusia. Seperti berpengaruh pada tubuh, ritme berpengaruh pada jiwa, sedangkan melodi berpengaruh pada roh atau jiwa.

Pengaruh Musik terhadap Perkembangan Individu Musik adalah suatu kesenian yang sangat berpengaruh karena melalui musik kita juga bisa menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang hati nurani kita. Pada saat pembelajaran guru dapat memutar musik untuk menciptakan relaksasi dan kegairahan siswa. Musik menjadi pembangkit motivasi siswa. Mereka bergairah mengikuti kegiatan belajar dan melepas ketegangan dalam menyelesaikan berbagai kegiatan sesuai dengan tugas-tugas belajarnya.

Campbell (2001) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan musik pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya melalui (1) memperkenalkan musik di dalam kelas, (2) mendengarkan musik, (3) membuat instrumental musik di kelas. Sementara Chris Brewer, (1995) memberikan contoh cara yang sangat efektif untuk mengintegrasikan musik pada pembelajaran. Untuk setiap tujuan, kelas diperkaya dengan musik dengan menggunakan beragam teknik secara bervariasi. Penggunaan musik di kelas akan membantu meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar dan sekaligus juga dapat meningkatkan efektivitas ketercapaian tujuan. Yang tidak kalah pentingnya belajar melalui musik dan atau belajar dengan musik, serta belajar tentang musik dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan baik fisik maupun mental siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menjabarkan suatu fenomena. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan dengan jelas tentang pengaruh media music terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Perbaungan. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 2 Desember 2022 yang berlokasi di SMP Negeri 2 Perbaungan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam mini riset ini adalah menggunakan angket atau pertanyaan dan juga observasi. Lampiran daftar pertanyaan angket yaitu:

1. Tipe pembelahan sel yang menghasilkan dua sel anakan yang mempunyai karakter identik secara genetik yang dengan sel induk disebut pembelahan...
2. Pembelahan sel yang menghasilkan empat sel anakan yang masing-masing selnya memiliki separuh dari jumlah kromosom sel induk disebut pembelahan...
3. Pembelahan sel yang terjadi pada sel-sel tubuh termasuk pembelahan...
4. Pembelahan sel yang terjadi pada sel kelamin termasuk pembelahan...

Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan Teknik angkat dan observasi, objeknya yaitu siswa SMP Negeri 2 di Perbaungan, Medan. Populasi siswa di SMP Negeri 2 Perbaungan berjumlah 200 orang. Maka peneliti mengambil sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas XI-1 sebanyak 20 orang siswa dan kelas XI-2 sebanyak 10 orang siswa. Adapun prosedur penelitian yaitu membrtika angket beupa preetest kepada siswa kelas XI-1 dan XI-2 untuk melihat pengarus media music dan lagu terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket dan observasi serta analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Perbaungan.
2. Waktu Penelitian : Jumat, 2 Desember 2022.
3. Objek Penelitian : a. Siswa kelas IX-1 yang berjumlah 20 orang.
b. Siswa kelas IX-2 yang berjumlah 10 Orang.
4. Alat Penelitian : Laptop dan Speaker
5. Bahan Penelitian : Lembar jawaban

Pada penelitian ini, materi yang dibahas yaitu tentang “Pembelahan Sel” dimana peneliti akan melihat apakah terdapat pengaruh pemberian media musik pada saat pembelajaran berlangsung terhadap hasil belajar siswa di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yang berbeda yakni kelas IX-1 dan kelas IX-2. Untuk dapat melihat adakah pengaruh media musik terhadap hasil belajar siswa maka peneliti memberikan soal pretest sebelum penyampaian materi pembelajaran, serta soal posttest yang diberikan setelah penyampaian materi pembelajaran.

No.	Soal Pretest dan Posttest	Kunci Jawaban
1.	Tipe pembelahan sel yang menghasilkan dua sel anakan yang mempunyai karakter identik secara genetik yang dengan sel induk disebut pembelahan...	Pembelahan Mitosis
2.	Pembelahan sel yang menghasilkan empat sel anakan yang masing-masing selnya memiliki separuh dari jumlah kromosom sel induk disebut pembelahan...	Pembelahan Meiosis
3.	Pembelahan sel yang terjadi pada sel-sel tubuh termasuk pembelahan...	Pembelahan Mitosis
4.	Pembelahan sel yang terjadi pada sel kelamin termasuk pembelahan...	Pembelahan Meiosis

Menurut Campbell (1996) untuk meningkatkan kecerdasan musik pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan cara memperkenalkan musik di dalam kelas, mendengarkan musik, atau membuat instrumental musik di kelas. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara memperdengarkan musik di salah satu kelas yang dijasikan sebagai objek penelitian. Pemberian musik dilakukan selama pemberian materi berlangsung. Dimana peneliti menggunakan musik instrumen gitar dengan judul lagu "With You – Ost. Our Blues."

Pembahasan

A. Hasil Kelas IX-1

Pada kelas IX-1 jumlah siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian berjumlah 20 orang. Dan pada kelas ini peneliti menggunakan media musik selama pembelajaran berlangsung. Tetapi sebelum itu, para siswa diminta untuk menutup buku dan catatan mereka dan peneliti melakukan pretest yang terdiri dari 4 soal yang diberikan kepada siswa di kelas tersebut untuk dapat melakukan perbandingan terhadap pengaruh media musik terhadap hasil belajar siswa di kelas itu. Berikut hasil pretest yang diperoleh dari siswa di kelas IX-1.

No.	Soal Pretest	Jumlah Siswa yang Menjawab Benar
1.	Tipe pembelahan sel yang menghasilkan dua sel anakan yang mempunyai karakter identik secara genetik yang dengan sel induk disebut pembelahan...	4 orang
2.	Pembelahan sel yang menghasilkan empat sel anakan yang masing-masing selnya memiliki separuh dari jumlah kromosom sel induk disebut pembelahan...	7 orang
3.	Pembelahan sel yang terjadi pada sel-sel tubuh termasuk pembelahan...	3 orang
4.	Pembelahan sel yang terjadi pada sel kelamin termasuk pembelahan...	2 orang

Dari hasil pretest yang diperoleh dapat dilihat bahwa masih banyak siswa di kelas IX-1 yang belum memahami materi mengenai pembelahan sel. Beberapa siswa ada yang keliru dengan penempatan jawaban yang benar untuk keempat pertanyaan yang diajukan, dan beberapa siswa menjawab dengan asal bahkan ada pula siswa yang mengosongkan seluruh lembar jawabannya.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian LK (Lembar Kerja) kepada siswa. Dimana siswa diminta untuk menjawab 3 pertanyaan yang diajukan oleh guru, dengan merujuk dari buku paket pembelajaran yang dimiliki siswa. Kemudian siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk membaca buku dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan selama proses inilah peneliti memperdengarkan musik instrumen gitar dengan judul "With You – Ost. Our Blues." kepada peserta didik.

Dengan diperdengarkannya musik selama mengerjakan LK, para siswa di kelas IX-1 terlihat sangat fokus dan kelas menjadi kondusif. Suasana di dalam kelas juga terasa lebih santai dan menyenangkan. Siswa juga terlihat tidak tertekan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan, justru terlihat mereka menikmati pembelajaran ini.

Setelah para siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Kemudian soal-soal tersebut dibahas bersama dengan ditambahkan penjelasan dari guru. Para siswa di kelas tersebut terlihat antusias mengangkat tangannya ketika guru meminta salah satu siswa untuk membacakan jawaban yang telah dituliskannya. Terdapat beberapa siswa yang memberikan jawaban yang berbeda dari yang telah dijawab oleh siswa sebelumnya. Keaktifan belajar siswa terlihat meningkat tetapi tidak menghilangkan kekondusifan kelas, dimana guru tetap dapat memegang kendali penuh atas proses jalannya pembelajaran.

Setelah pembahasan mengenai soal-soal di dalam LK siswa telah selesai. Para siswa kembali diminta untuk menutup buku dan catatannya dan peneliti kemudian melakukan posttest yang terdiri dari 4 soal yang sama dengan soal pretest di awal tadi. Berikut hasil posttest yang diperoleh dari siswa kelas IX-1.

No.	Soal Pretest	Jumlah Siswa yang Menjawab Benar
1.	Tipe pembelahan sel yang menghasilkan dua sel anakan yang mempunyai karakter identik secara genetik yang dengan sel induk disebut pembelahan...	19 orang
2.	Pembelahan sel yang menghasilkan empat sel anakan yang masing-masing selnya memiliki separuh dari jumlah kromosom sel induk disebut pembelahan...	19 orang
3.	Pembelahan sel yang terjadi pada sel-sel tubuh termasuk pembelahan...	19 orang
4.	Pembelahan sel yang terjadi pada sel kelamin termasuk pembelahan...	19 orang

Dari table di atas hasil pretest yang dilakukan dengan mendengarkan music berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, siswa menjadi lebih londusif dalam mengerjakan soal soal yang di berikan. Ini artinya bahwa mendengarkan music saat melakukan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Hasil Kelas IX-2

Pada kelas IX-2 jumlah siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian berjumlah 10 orang. Dan pada kelas ini peneliti tidak menggunakan media musik selama pembelajaran berlangsung. Dan sebelum itu, para siswa diminta untuk menutup buku dan catatan mereka dan peneliti melakukan pretest yang terdiri dari 4 soal yang diberikan kepada siswa di kelas tersebut untuk dapat melakukan perbandingan terhadap pengaruh media musik terhadap hasil belajar siswa di kelas itu. Berikut hasil pretest yang diperoleh dari siswa di kelas IX-2.

No.	Soal Pretest	Jumlah Siswa yang Menjawab Benar
1.	Tipe pembelahan sel yang menghasilkan dua sel anakan yang mempunyai karakter identik secara genetik yang dengan sel induk disebut pembelahan...	9 orang
2.	Pembelahan sel yang menghasilkan empat sel anakan yang masing-masing selnya memiliki separuh dari jumlah kromosom sel induk disebut pembelahan...	5 orang
3.	Pembelahan sel yang terjadi pada sel-sel tubuh termasuk pembelahan...	3 orang
4.	Pembelahan sel yang terjadi pada sel kelamin termasuk pembelahan...	4 orang

Dari hasil pretest yang di atas, dapat dilihat bahwa beberapa siswa di kelas IX-2 belum memahami materi mengenai pembelahan sel. Beberapa siswa ada yang keliru dengan penempatan jawaban yang benar untuk keempat pertanyaan yang diajukan, dan beberapa siswa menjawab dengan asal dan ada pula siswa yang mengosongkan beberapa soal yang diberikan. Tetapi tidak ada yang mengosongkan seluruh lembar jawabannya. Dan pada kelas IX-2 juga terdapat beberapa orang siswa yang dapat menjawab soal pretest dengan sempurna. ini menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memiliki pemahaman mengenai pembelahan sel sebelumnya.

Kemudian sama halnya dengan kelas IX-1 sebelumnya, pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian LK (Lembar Kerja) kepada siswa. Dimana siswa diminta untuk menjawab 3 pertanyaan yang diajukan oleh guru, dengan merujuk dari buku paket pembelajaran yang dimiliki siswa. Kemudian siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk membaca buku dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan kelas sebelumnya yakni kelas IX-1, pada kelas IX-2 ini peneliti tidak memperdengarkan musik instrumen gitar dengan judul "With You – Ost. Our Blues." kepada peserta didik.

Dengan tidak diperdengarkannya musik selama mengerjakan LK, para siswa di kelas IX-2 terlihat cukup fokus mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Suasana di dalam kelas kurang kondusif dikarenakan banyak siswa yang berbicara dengan siswa lainnya selama menjawab soal-soal yang diberikan dan mengakibatkan kelas menjadi riuh. Siswa juga terlihat aktif dan tertantang untuk dapat menjawab pertanyaannya. Beberapa kali guru sempat menegur agar para siswa diam dan fokus, tetapi keadaan terus berlanjut sampai sekitar 15 menit dan para siswa telah menyelesaikan soal-soal tersebut.

Setelah para siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Kemudian soal-soal tersebut dibahas bersama dengan ditambahkan penjelasan dari guru. Berbeda dari kelas IX-1, para siswa di kelas IX-2 terlihat kurang antusias mengangkat tangannya ketika guru meminta salah satu siswa untuk membacakan jawaban. Alhasil guru harus menyebutkan salah satu nama siswa di kelas tersebut untuk membacakan jawaban yang telah ditulisnya. Dan tidak ada siswa yang mau mengajukan jawaban yang berbeda dari jawaban siswa lainnya. Keaktifan belajar siswa di kelas tersebut terlihat tidak meningkat.

Setelah pembahasan mengenai soal-soal di dalam LK siswa telah selesai. Para siswa kembali diminta untuk menutup buku dan catatannya dan sama seperti kelas sebelumnya, peneliti kemudian melakukan posttest yang terdiri dari 4 soal yang sama dengan soal pretest di awal tadi. Berikut hasil posttest yang diperoleh dari siswa kelas IX-2.

No.	Soal Pretest	Jumlah Siswa yang Menjawab Benar
1.	Tipe pembelahan sel yang menghasilkan dua sel anakan yang mempunyai karakter identik secara genetik yang dengan sel induk disebut pembelahan...	10 orang
2.	Pembelahan sel yang menghasilkan empat sel anakan yang masing-masing selnya memiliki separuh dari jumlah kromosom sel induk disebut pembelahan...	10 orang
3.	Pembelahan sel yang terjadi pada sel-sel tubuh termasuk pembelahan...	10 orang
4.	Pembelahan sel yang terjadi pada sel kelamin termasuk pembelahan...	7 orang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas XI-2 yang menjawab benar soal pretest meningkat walaupun tidak menggunakan atau mendengarkan music. Dapat di tarik kesimpulan bahwa mendengarkan music saat melakukan pembelajaran dalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat di lihat pada hasil pretest siswa kelas XI-1 dimana siswa yang menjawab benar soal pretest sebanyak 19 orang dari 20 siswa, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Campbell (2001) bahwa Penggunaan musik di kelas akan membantu meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar dan sekaligus juga dapat meningkatkan efektivitas ketercapaian tujuan. Yang tidak kalah pentingnya belajar melalui musik dan atau belajar dengan music.

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat anak rileks dalam belajar adalah dengan terapi musik. Musik merupakan segala sesuatu yang menyenangkan, mendatangkan keceriaan, mempunyai irama (ritme), melody, timbre (tone colour) tertentu untuk membantu tubuh dan pikiran saling bekerja sama.

Demikian pula telah berkembang anggapan dalam masyarakat bahwa musik klasik paling membantu dalam perkembangan intelektulitas. Apabila jenis musik tertentu benar-benar dapat membantu aktivitas otak maka hal ini dapat menolong prestasi belajar siswa. Salah satu jenis musik yang sering digunakan dalam pengkondisian situasi belajar atau situasi kerja adalah jenis musik klasik.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa mendengarkan music saat melakukan pembelajaran dalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat di lihat pada hasil pretest siswa kelas XI-1 dimana siswa yang menjawab benar soal pretest sebanyak 19 orang dari 20 siswa, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Campbell (1996) bahwa Penggunaan musik di kelas akan membantu meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar dan sekaligus juga dapat meningkatkan efektivitas ketercapaian tujuan. Yang tidak kalah pentingnya belajar melalui musik dan atau belajar dengan music.

DAFTAR REFERENSI

- Campbell, Don. (2001) *Efek Mozart, memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam*
- Chris Brewer, (1995) *Music and Learning: Integrating Music in the Classroom. Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta : Gramedia
- Gerlach, Vernon S., and Donald P. Ely, 1971, *Teaching and media : A systematic approach*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, N.J
- Izam, S. (2016). *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Belajar Pengguna di perpustakaan mis lamgogub banda Aceh*.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kotu, J. T. (2017). *Efektifitas Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Fisika Kelas XI SMAN 3 Sungguminasa*. Jurnal UIN Alauddin Makassar.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustajib, A. (2010). *Rahasia Dahsyat Terapi Otak*. Jakarta: PT. Wahyu Media
- Pasiak, T. (2007). *Brain Management for Self Improvement*. Bandung: Mizan.
- Pramono, Octavia. 2015. *Temukan Segini Mungkin Keajaiban Potensi Anak Anda*. Yogyakarta: In Azna Books.
- Raharja, B. (2009). *Efek Musik Terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, XXVIII(2), 132–144.
- Supradewi. (2010). *Otak, music dan belajar*. Buletin Psikologi, 58-68.
- Wulansari, M. S., Dewi, S., & Murni, S. (2019). *Pengaruh MUSIK Instrumental Islami Terhadap Kemampuan Pemecahan Msalah Matematis siswa kelas III Pada pembelajaran Matematika Di Sekola Dasar*. Journal of Elementary Education, 02(01), 10–17.
- Zamil, I. (2016). *Pengaruh Musik dan Lingkungan Belajar Terhadap Siswa*. Juurnal PPKn & Hukum, 11(2), 149–160.